

DETERMINASI KEBERHASILAN USAHA BERBASIS TECHNOPRENEURSHIP (SUATU STUDI PADA INDUSTRI JAMU) DI KABUPATEN SUKOHARJO

Oleh:

Sugiarti, Siti Arbainah, Afiat Sadida, Rani Raharjanti

Abstract

This study analyzes the factors that determine the success of the herbal medicine industry in Sukoharjo Regency. Using interview methods and dept interviews to explore qualitative data. Quantitative data in the form of marketing, technology, capital access, work experience and new product innovations are obtained through filling out questionnaires. Furthermore, factor analysis is carried out to determine which factors play a role in the success of the business. The results of factor analysis show that of the five variables form 2 factors that have an eigenvalue value of more than 1 and overall able to explain 67.283% variation. Technology variables, work experience and new product innovations as factor 1 are called product innovations, then marketing and capital access variables as factor 2 are called company reliability. Thus the strategy that can be applied to the herbal medicine business in Sukoharjo Regency is to achieve business success by applying product innovation factors and company reliability factors.

Keywords: Business, herbal medicine, success factors.

Abstrak

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang menentukan keberhasilan usaha industri jamu di Kabupaten Sukoharjo. Menggunakan metode wawancara dan *dept interview* untuk menggali data kualitatif. Data kuantitatif berupa faktor pemasaran, teknologi, akses modal, pengalaman kerja dan inovasi produk baru diperoleh melalui pengisian kuesioner. Selanjutnya dilakukan analisis faktor untuk mengetahui faktor mana saja yang berperan dalam keberhasilan usaha. Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa dari kelima variabel membentuk 2 faktor yang memiliki nilai eigenvalue lebih dari 1 dan secara keseluruhan mampu menjelaskan 67,283% variasi. Variabel teknologi, pengalaman kerja dan inovasi produk baru sebagai faktor 1 dinamakan inovasi produk, selanjutnya variabel pemasaran dan akses modal sebagai faktor 2 dinamakan kehandalan perusahaan. Dengan demikian strategi yang dapat diterapkan usaha komoditi jamu di Kabupaten Sukoharjo untuk mencapai keberhasilan usaha dengan menerapkan faktor inovasi produk dan faktor kehandalan perusahaan.

Kata Kunci: Usaha, Jamu, Faktor-faktor keberhasilan.

PENDAHULUAN

Kabupaten Sukoharjo adalah salah satu kabupaten di Propinsi Jawa Tengah, pada tahun 2014 telah dideklarasikan oleh Menteri Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) sebagai Kabupaten Jamu di Provinsi Jawa Tengah, REPUBLIKA CO.ID, SUKOHARJO. Jamu sebagai warisan budaya nasional perlu dilestarikan.

Dukungan pemerintah sangat besar untuk pengembangan usaha jamu, namun demikian bagaimanapun juga UMKM memiliki keterbatasan. Seperti yang dikemukakan oleh Mitzerg, Musselman dan Hughes, usaha kecil memiliki ciri-ciri sebagai berikut; a) Kegiatannya cenderung tidak formal, b) jarang yang memiliki rencana usaha, c) struktur organisasi bersifat sederhana, d) jumlah tenaga kerja terbatas dengan pembagian kerja yang longgar, e) kebanyakan tidak melakukan pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan perusahaan, f) sistem akuntansi kurang baik, bahkan sukar menekan biaya, g) kemampuan pemasaran serta diversifikasi pasar cenderung terbatas, h) margin keuntungan rendah.

Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian yang telah dilakukan oleh Zulaicha Parastuty, Joniarto Parung, Ivana, menunjukkan bahwa pemasaran mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,866, teknologi dalam produksi mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,624, akses modal mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,580, pengalaman kerja berpengaruh terhadap keberhasilan usaha sebesar 0,288, inovasi dalam struktur organisasi mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,455 dan inovasi untuk periode peluncuran produk baru mempengaruhi keberhasilan usaha sebesar 0,739.

Berbeda dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Indiarti dan Langenberg (2004) di Jogjakarta, yang menyatakan bahwa strategi pemasaran, pengelolaan dan kepemilikan teknologi serta modal mempengaruhi keberhasilan suatu bisnis secara positif. Sedangkan legalitas mempengaruhi keberhasilan bisnis secara negatif. Selain itu usahawan yang berpendidikan tinggi kurang berhasil dibandingkan usahawan yang berpendidikan rendah.

Seorang pengusaha akan memiliki jiwa kewirausahaan (*entrepreneur*) dengan melakukan aktivitas secara bertahap seperti: mengidentifikasi kebutuhan, membangun produk, mengurangi risiko, dan bawa produk ke pasar. *Technopreneur* bukan sekedar *entrepreneur*, memiliki pandangan dunia usaha yang berbeda untuk keseluruhan proses dari masing-masing tahap tersebut, dan ini mempengaruhi setiap aspek jalur wirausaha untuk mereka. Dengan demikian semua *technopreneurs* adalah pengusaha, tapi tidak semua pengusaha adalah *technopreneurs*. *Technopreneurs* adalah wirausahawan dengan peringkat yang berbeda dan potensi kesuksesan yang lebih besar.

Setiap jenis usaha tentu saja berkeinginan untuk mencapai suatu titik yang disebut keberhasilan. Keberhasilan suatu usaha dapat diukur melalui pengukuran kinerja. Adapun kinerja yang dimaksudkan adalah tingkat pencapaian hasil atau tingkat pencapaian tujuan organisasi (Sumarni dan Soeprihanto, 1998). Meng dan Liang (1996) yang dikutip oleh Dwiriyanti (2003) mengemukakan ada 6 kriteria untuk mengukur keberhasilan suatu usaha, antara lain : laba bersih, laba penjualan, laba setelah pajak, pangsa pasar, pencapaian keuntungan penjualan, pencapaian keuntungan bersih. Namun pendapat di atas berbeda dengan yang diungkapkan oleh Smallbone, Leigh, dan North (1995) dengan menyatakan bahwa ukuran keberhasilan dapat ditinjau hanya dengan menggunakan 3 kriteria, antara lain: laju pertumbuhan, kemampuan dalam mencapai penjualan minimum, kestabilan keuangan.

Sumarni dan Soeprihanto (1998) mengungkapkan bahwa tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dalam bidang industri dan fasilitas yang perkembangannya sangat pesat ikut terpengaruh dalam perkembangan perusahaan. Oleh karena itu apabila perusahaan ingin berhasil maka ia harus mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Ketersediaannya informasi tentang bisnis adalah sesuatu yang penting untuk memulai suatu usaha. Di India, keinginan dalam mencari informasi adalah salah satu karakteristik wirausahawan dimana ditunjukkan dengan frekwensi seorang wirausahawan dalam mencari berbagai sumber data yang baru (Singh dan Krishna, 1994 yang dikutip oleh Dwiriyanti, 2003)

Banyak orang yang mengeluhkan bahwa kesulitan dalam mendapat atau mengakses modal merupakan rintangan utama dalam menjalani wirausaha. Mereka selalu menganggap bahwa dengan mengumpulkan modal sebanyak-banyaknya akan

membuat usaha mereka semakin besar. Namun sebenarnya bukan seperti paradigma yang ada tersebut. Perusahaan memang membutuhkan modal yang cukup untuk beroperasi secara ekonomis dan terhindar dari krisis keuangan. Sedangkan modal yang berlebihan menunjukkan bahwa ada dana yang tidak produktif dan hal itu berarti perusahaan telah banyak kehilangan kesempatan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih (Iqbal dan Simanjutak, 2004).

Pemerintahan Indonesia melalui lembaganya untuk koperasi dan usaha kecil menengah memperkenalkan banyak program untuk meningkatkan UKM. Singkat kata, pemerintah memberikan dukungan seperlunya untuk meningkatkan pertumbuhan UKM. Banyak perusahaan kecil yang tidak membuat rencana keuangan dan rencana untuk menghadapi keadaan darurat dalam bisnis mengantarkan usaha tersebut pada kegagalan (Sumarni dan Soeprihanto, 1998). Musrofi (2003) juga menambahkan bahwa sangat perlu bagi suatu usaha untuk mempunyai visi bagi perusahaan. Banyak sekali perusahaan kecil dan menengah yang tidak pernah tahu mengenai visi dari perusahaan yang didirikan tersebut. Ia juga menambahkan bahwa visi tersebut harus dibarengi dengan adanya rencana jangka panjang bagi perusahaan itu.

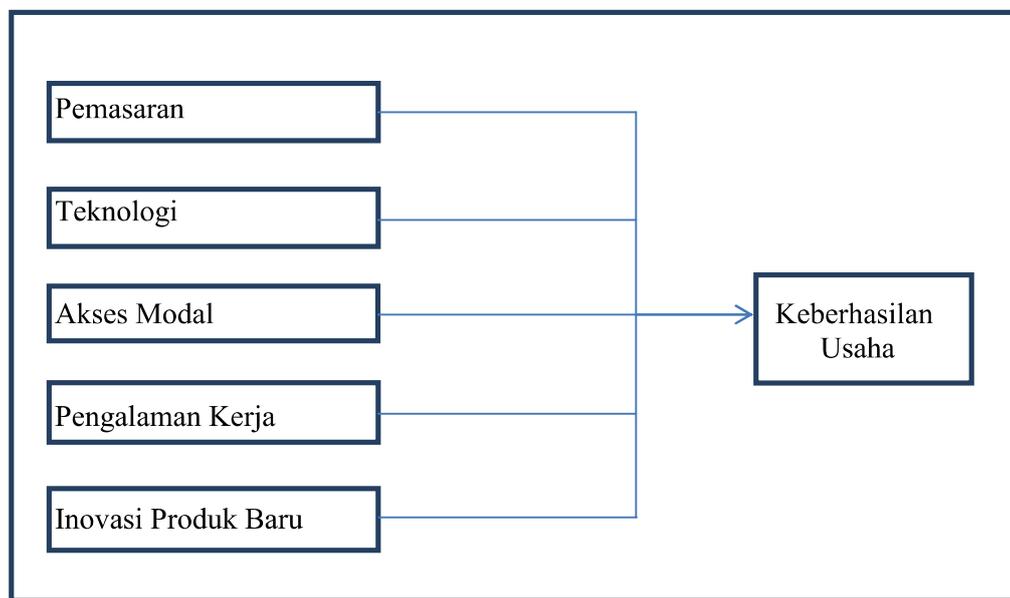
Survei yang dilakukan departemen perdagangan dan industri yang dikutip oleh Dwiriyanti (2003) yang mengungkapkan bahwa sebagian besar UKM berpendapat bahwa rendahnya kemampuan manajemen merupakan hal yang mendesak dan harus di atasi. Hal di atas sesuai dengan pendapat dari Zimmerer dan Scarborough (2005) yang menyatakan bahwa dalam kebanyakan perusahaan kecil, manajemen yang buruk merupakan masalah utama dari kegagalan bisnis.

Organisasi sangat memerlukan manajemen karena tiga alasan (Hani Handoko, 2008), a) untuk mencapai tujuan, b) untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan yang saling bertentangan, c) untuk mencapai efisiensi dan efektivitas. Perusahaan dalam mencapai tujuan menyangkut berbagai bidang fungsional manajemen diantaranya produksi, pemasaran, keuangan dan SDM.

Drucker (1985) menyatakan bahwa inovasi adalah alat spesifik wiraswastawan, suatu alat untuk memanfaatkan perubahan sebagai peluang bisnis yang berbeda atau jasa yang berbeda. Inovasi dapat ditampilkan sebagai ilmu, dapat dipelajari dan dapat dipraktekkan. Wiraswastawan perlu secara sengaja mencari sumber inovasi, perubahan

dan gejala yang menunjukkan adanya peluang untuk inovasi yang berhasil. Mereka juga perlu mengetahui dan menerapkan prinsip inovasi yang berhasil. Wiraswastawan melihat perubahan sebagai norma dan sebagai sesuatu yang sehat. Biasanya mereka tidak membawa perubahan sendiri. Tetapi wiraswastawan selalu mencari perubahan, menanggapi, dan memanfaatkannya sebagai peluang. Ia juga mengungkapkan bahwa dalam meraih keberhasilan seseorang harus belajar mempraktikkan inovasi secara sistematis.

MODEL PENELITIAN



METODE PENELITIAN

Obyek penelitian ini adalah UMKM yang memproduksi jamu di Kabupaten Sukoharjo, tepatnya di Kecamatan Tawang Sari. Adapun responden penelitian adalah pengusaha dari UMKM tersebut. Dalam penelitian ini diambil 17 UMKM dengan skala usaha yang beragam, berdasarkan omzet produksi.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dikumpulkan melalui metode pengisian kuesioner, wawancara dan FGD untuk menggali informasi dari UMKM, yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data kualitatif untuk mengetahui gambaran umum usaha jamu selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan analisis data kuantitatif menggunakan program komputer SPSS untuk melakukan uji validitas, reliabilitas dan analisis faktor.

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah item-item dari kuesioner mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, 2014, instrumen dikatakan valid apabila koefisien antar butir lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan 0,05. Selanjutnya dilakukan uji reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban responden terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Instrumen dikatakan reliabel untuk mengukur variabel apabila memiliki nilai *cronbach* alpha lebih besar dari 0,70.

Tahap selanjutnya untuk mengetahui diterminasi keberhasilan usaha dengan melakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha. Faktor-faktor tersebut diantaranya, faktor pemasaran, teknologi, akses modal, pengalaman kerja dan inovasi produk baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Tawang Sari adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah, terletak di sebelah barat daya dari Kabupaten Sukoharjo. Walaupun usaha pertanian masih juga berlanjut, hal ini terlihat dari ladang persawahan yang masih luas mengitari desa tersebut, usaha komoditi jamu sebagai salah satu hasil produksi hasil pertanian. Jamu sebagai produk hasil pertanian berupa tanaman empon-empon, menjadikan empon-empon tersebut memiliki nilai jual lebih (*value added*) dibandingkan apabila empon-empon tersebut dijual begitu saja.

Di Kecamatan Tawang Sari terdapat pasar Tawang Sari, seperti pasar-pasar yang lain pada umumnya terdapat banyak pedagang yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari. Namun separuh lantai 2 dari pasar tersebut disediakan khusus untuk menjual jamu, sehingga kami memilih

lokasi di Kecamatan Tawang Sari, tidak di Kecamatan Nguter yang terdapat pasar khusus yang menjual jamu.

Dari ke 17 Usaha Komoditi jamu yang di survei, tahun pendirian usaha paling lama sudah dimulai sejak tahun 1975, dan paling baru tahun 2017 yaitu usaha jamu 3Putri. Usaha jamu 3Putri baru 1 tahun berdiri, namun memiliki tingkat kreatifitas yang tinggi, membuat jamu seduhan berbagai minuman kesehatan. Sepertiga dari pemilik usaha jamu tersebut sebelumnya bekerja di bidang lain, karena tidak ada perkembangan maka beralih ke jamu.

Hasil uji validitas dari kelima variabel menunjukkan valid, meskipun ada beberapa item pertanyaan yang dikurangi. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan cronbach's alpha yang memenuhi syarat.

Hasil Uji analisis faktor menunjukkan bahwa anti image correlation >0,3, menurut Ghozali (2011), analisis faktor bisa dilanjutkan apabila matrix data memiliki korelasi diatas 0,3. Hasil matrix korelasi seperti pada tabel berikut ini.

Anti-image Matrices

		Pemasaran	Teknologi	Akses_Modal	Pengalaman_Kerja	Inovasi_Produk_Baru
Anti-image	Pemasaran	.797	-.230	-.253	-.056	-.013
Covariance	Teknologi	-.230	.765	.224	.051	-.120
	Akses_Modal	-.253	.224	.864	.018	.005
	Pengalaman_Kerja	-.056	.051	.018	.339	-.260
	Inovasi_Produk_Baru	-.013	-.120	.005	-.260	.320
Anti-image	Pemasaran	.576 ^a	-.295	-.305	-.108	-.026
Correlation	Teknologi	-.295	.573 ^a	.276	.100	-.243
	Akses_Modal	-.305	.276	.377 ^a	.033	.010
	Pengalaman_Kerja	-.108	.100	.033	.547 ^a	-.789
	Inovasi_Produk_Baru	-.026	-.243	.010	-.789	.554 ^a

a. Measures of Sampling Adequacy(MSA)

Disamping matrix korelasi, uji Bartlett test of sphericity, yang menunjukkan korelasi secara keseluruhan signifikan pada level 0,05, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.545
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	19.898
	Df	10
	Sig.	.030

Hasil ekstraksi komputer, kelima variabel menjadi 2 faktor dan keseluruhannya mampu menjelaskan 67,283% variasi. Artinya dari 2 faktor yang terbentuk sudah dapat mewakili 5 variabel keberhasilan usaha yang menjelaskan kira-kira sebesar 67,283% keberhasilan usaha, seperti yang dapat dilihat pada ketiga tabel berikut ini.

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.167	43.330	43.330	2.167	43.330	43.330
2	1.198	23.953	67.283	1.198	23.953	67.283
3	.935	18.709	85.992			
4	.518	10.368	96.360			
5	.182	3.640	100.000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Pemasaran	.511	.567
Teknologi	.594	-.242
Akses_Modal	-.117	.903
Pengalaman_Kerja	.860	.001
Inovasi_Produk_Baru	.894	-.046

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 2 components extracted.

Rotated Component Matrix^a

	Component	
	1	2
Pemasaran	.425	.634
Teknologi	.622	-.155
Akses_Modal	-.245	.877
Pengalaman_Kerja	.851	.123
Inovasi_Produk_Baru	.891	.082

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 3 iterations.

Hasil analisis factor dengan nilai factor loading sebesar 0,55 adalah signifikan pada level signifikansi $\alpha = 0,05$. Variabel pemasaran mempunyai nilai factor loading tertinggi pada factor 2 yaitu 0,634, sedangkan nilai factor loading pada factor 1 dibawah 0,55, sehingga variable pemasaran dimasukkan pada factor 2. Demikian untuk selanjutnya yang masuk pada factor 2 adalah variable pemasaran dan akses modal. Sedangkan variable lain masuk pada factor 1 adalah teknologi, pengalaman kerja dan inovasi produk baru.

Setelah terbentuk faktor yang masing-masing beranggotakan variabel-variabel yang diteliti, maka dilakukan penamaan faktor berdasarkan karakteristik yang sesuai dengan anggotanya. Anggota faktor 1 adalah variabel teknologi, pengalaman kerja dan inovasi produk baru dinamakan sebagai faktor inovasi produk, sedangkan faktor 2 dengan anggota variabel pemasaran dan akses modal selanjutnya dinamakan sebagai faktor kehandalan perusahaan.

SIMPULAN

Hasil analisis faktor menunjukkan bahwa keberhasilan usaha komoditi jamu ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor 1 yang dinamai dengan kehandalan perusahaan yang terdiri dari faktor pemasaran dan akses modal. Sedangkan faktor 2 adalah inovasi produk yang terdiri dari teknologi, pengalaman kerja dan inovasi produk baru.

Dengan demikian strategi yang bisa diterapkan agar usaha komoditi jamu yang dikelola mencapai keberhasilan maka harus menjaga kehandalan perusahaan dengan memperhatikan pemasaran dan akses modal, agar didapat keseimbangan antara tingkat likuiditas dan produktifitas. Disamping kehandalan perusahaan juga melakukan inovasi produk dengan menerapkan teknologi agar produk jamu yang dihasilkan mampu bersaing, berdasarkan pengalaman kerja dan selanjutnya melakukan inovasi produk baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rosyid, SE M.M., Modul Manajemen UKM Pertemuan Ke 5 Pembinaan dan Pengembangan UKM, Manajemen Usaha Kecil Menengah dan Koperasi.
- Aditya F., 2012, Peringatan Gerakan Kewirausahaan Nasional Tingkat Jawa Tengah.
- Boedijoewono, Nugroho, 2001, Pengantar Statistik Ekonomi & Research, AMP YKPN, Yogyakarta.
- BPS, (2003), Indikator Makro Ekonomi Usaha Kecil dan Menengah, Berita Resmi Statistik.
- Dinas Perindustrian Perdagangan dan Koperasi, 2010, Manajemen UKM dan SDM.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19. Cetakan V. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- , Pengembangan SDM UMKM.
<http://binaukm.com> diunduh 10 Mei 2013
- Indiarti Nurul, dan Langenberg, Maria (2004), "Factors Affecting Business Success among MEs: Empirical Evidences from Indonesia" dalam makalah yang dipresentasikan pada The Second Bi-Annual Europe Summer University, University of Twente, Enschede, The netherland.
- Nazaruddin, 2008, Manajemen Teknologi, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Rizal, 2002, Kendala-kendala yang dihadapi Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan Vol. 12 No. 1, Maret 2010.
- Siagian, Sondang P., 2005, Sistem Informasi Manajemen, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2007, Metode Penelitian Administrasi , Bandung, Alfabeta.
- Suharyadi, Purwanto, S. K., 2004, Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern, Salemba Empat, Jakarta.

Suwinardi, Arif Nursyahid, (2011), Manajemen Industri, Penerbit POLINES, Semarang.

Zulaicha Parastuty, Joniarto Parung, Ivana Jurusan Teknik Industri, Universitas Surabaya, ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESUKSESAN USAHA KECIL DAN MENENGAH (UKM) DI SURABAYA, SIDOARJO, DAN GRESIK